

**STUDI TENTANG SULAMAN INDAH NARAS
PADA BAJU PENGANTIN DI KOTA PARIAMAN:
MOTIF, PENEMPATAN DAN MAKNA**

JURNAL



NURMALA OKTAVIANTI

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

STUDI TENTANG SULAMAN INDAH NARAS
PADA BAJU PENGANTIN DI KOTA PARIAMAN:
MOTIF, PENEMPATAN DAN MAKNA

Nurmala Oktavianti

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nurmala Oktavianti
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 21 Januari 2015

Dosen Pembimbing I



Drs. Erwin A, M.Sn
NIP.19590118.198503.1.007

Dosen Pembimbing II



Dra. Ernis, M.Pd
NIP.19571127.198103.2.003

ABSTRAK

Sulaman Indah Naras (yang sekarang sudah diistilahkan dengan bordir) telah dipilih untuk menghiasi pakaian pengantin. Mengingat peristiwa pengantin merupakan peristiwa besar setidaknya satu kali seumur hidup. Hiasan yang ada pada pakaian pengantin bukan hanya sekedar berfungsi sebagai penghias sesuatu agar kelihatan lebih indah. Tetapi penuh pertimbangan dan pesan baik dari sisi penempatan atau makna filosofis dikandungnya. Namun umumnya masyarakat hanya mengetahui fungsi pakaiannya saja karena ketiadaan informasi yang menjelaskan fungsi lainnya. Berdasarkan permasalahan ini dilakukan sebuah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan setidaknya ditemukan 7 motif utama dalam penempatan serta makna filosofis adat Minangkabau

Kata Kunci : motif, penempatan dan makna

ABSTRACT

Embroidery Beautiful Naras (which is now termed embroidery) has been selected to decorate the wedding dress. Given the events of the bride is a major event at least once a lifetime. Decoration on the wedding dress is not just a function to decorate something to make it look more beautiful. But consideration and messages both in terms of placement or philosophical meaning it contains. But generally people only know the function of clothes just because of the lack of information describing other functions. Based on these issues conducted a Qualitative research. The results showed at least seven main motif found in placement and philosophical meaning traditional Minangkabau

Keywords: motive, placement and meaning

**STUDI TENTANG SULAMAN INDAH NARAS
PADA BAJU PENGANTIN DI KOTA PARIAMAN:
MOTIF, PENEMPATAN, DAN MAKNA.**

Nurmala Oktavianti¹, Erwin. A.², Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: nurmalaoktavianti@yahoo.com

ABSTRACT

Embroidery Beautiful Naras (which is now termed embroidery) has been selected to decorate the wedding dress. Given the events of the bride is a major event at least once a lifetime. Decoration on the wedding dress is not just a function to decorate something to make it look more beautiful. But consideration and messages both in terms of placement or philosophical meaning it contains. But generally people only know the function of clothes just because of the lack of information describing other functions. Based on these issues conducted a Qualitative research. The results showed at least seven main motif found in placement and philosophical meaning traditional Minangkabau

Keywords: motive, placement and meaning

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2015

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. PENDAHULUAN

Pasangan yang melangsungkan pernikahan disebut dengan pengantin. Pengantin menjadikan sepasang pria dan wanita raja dan ratu sehari. Hal ini hanya terjadi satu kali seumur hidup. Pengantin tersebut melakukan upacara pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan melangsungkan keturunan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan merupakan salah satu upacara adat yang sakral, peristiwa penting ini yang hanya dilakukan sekali seumur hidup tentu saja perlengkapan yang menyertainya diciptakan sebaik dan seindah mungkin.

Pada umumnya setiap daerah memiliki ciri khas dalam membuat perlengkapan pengantin, perlengkapan pengantin disalah satu kota di Sumatera Barat yaitu kota Pariaman, membuat perlengkapan pengantin dengan sulaman, yang mana sulaman tersebut terkenal dengan sulaman indah naras yang merupakan kerajinan tangan yang dibuat oleh kaum perempuan untuk pakaian, terutama pakaian pengantin dan pelaminan, sulaman tersebut dinamakan sulaman indah naras karena usaha sulaman ini terdapat pada desa Naras di kota Pariaman.

Perlengkapan baju adat pernikahan Minangkabau untuk pengantin perempuan (*anak daro*) biasanya adalah semacam baju kurung panjang yang longgar (tidak ketat), tebal (tidak transparan, tidak menerawang, tidak tembus pandang), sopan, tertutup mulai dari leher sampai ke mata kaki, sarung *balapak* dan tidak ketinggalan sunting. Yang menggunakan sulaman *kapalo panitik*, *suji caiah*, dan *banang ameh batakaik*. Sedangkan untuk pengantin laki-laki (*marapulai*) adalah *deta/saluak* (penutup kepala), *baju gadang basiba* (baju), *sarawa* (celana), *serong/sisampiang* (kain samping), *karih* (keris). Baju pengantin tersebut dihiasi motif-motif yang mempunyai makna sesuai dengan budaya Minangkabau.

Sulaman Pariaman berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi setiap tahunnya. Kemudian pengrajin sulaman indah naras mulai tertarik membuat motif baju pengantin dengan teknik baru yaitu dengan teknik bordir. Bordir merupakan menyulam dengan mesin yang membuat

pekerjaan lebih mudah dan cepat. Tetapi sulaman tangan masih tetap diproduksi hanya saja pengrajin mulai banyak mengaplikasikannya dengan bordiran. Sulaman tangan membutuhkan waktu lama untuk memproduksi satu pasang baju pengantin sehingga membuat pengerajin beralih ke teknik bordir.

Namun Perubahan yang terjadi, membuat sulaman tangan semakin kurang diproduksi oleh masyarakat sekitar karena sudah adanya mesin jahit elektronik. Hasil motif pembuatan baju pengantin dengan sulam tangan tidak menjadi hal utama lagi karena sudah diaplikasikan dengan bordiran. Oleh karena itu baju pengantin yang menggunakan sulam tangan mulai sulit didapatkan, kecuali dipesan dulu, barulah pengerajin membuat sesuai dengan pesanan tersebut.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan karena ketidaktahuan masyarakat terhadap motif, penempatan dan makna pada baju pengantin. Baju pengantin adalah baju yang akan dipakai satu kali dalam hidup maka pakaian adat ini harus mempunyai bentuk yang indah dan makna yang berhubungan erat dengan adat masyarakat Pariaman. Banyak masyarakat yang hanya menganggap motif-motif pada baju pengantin ini hanya melambangkan keindahan saja tanpa ada makna dari motif yang terdapat pada baju tersebut. Tidak hanya itu masyarakat juga tidak tahu bagaimana penempatan motif pada baju pengantin.

Pakaian pengantin yang menjadi hasil utama dari sulaman ini mempunyai berbagai macam bentuk motif Minangkabau yang mempunyai filosofi. Pakaian untuk adat pernikahan ini dibuat dengan teknik sulaman agar pakaian ini mempunyai nilai tersendiri sehingga akan memunculkan nilai estetis saat sepasang pengantin yang memakai pakaian ini pada acara pernikahan. Baju ini akan menjadi titik fokus saat kedua pengantin memakai ketika para tamu undangan berdatangan. Baju pengantin ini mempunyai keindahan pada motif yang disulam dengan benang emas.

Berdasarkan permasalahan ini pulalah alasan kenapa penulis mengangkat judul Studi tentang Sulaman Indah Naras Pada Baju Pengantin di Kota Pariaman:

Motif, Penempatan dan Makna. Pada fokus masalah yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana motif sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman? 2) Bagaimana penempatan motif sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman? 3) Apa makna motif sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman? maka dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan motif sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman; 2) Mendeskripsikan penempatan motif sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman; 3) Mendeskripsikan makna motif sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002:3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Lokasi penelitian ini di desa Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Desa Naras merupakan desa padat penduduk yang berada di radius 500 meter dari garis pantai. Letak desa Naras ini cukup strategis dengan pusat kota. Ada empat desa sebagai sentral sulaman indah naras yaitu Naras, Manggung, Balai Naras, dan Naras Hilir.

Teknik analisis data adalah: 1) reduksi data, 2) menyusun/penyajian data, dan 3) verifikasi/penarikan kesimpulan. Menurut Surkhmad dalam Budi Ilham mengatakan bahwa mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu (berbicara) sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagian pengumpulan data), apabila tak tersusun dalam organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.

Pengecekan Keabsahan Data dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data. Menurut Sugyono (2010:241) “teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber data, untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Tahap-tahap selanjutnya yaitu 1) Menyusun rancangan penelitian; 2)Memilih tempat penelitian; 3)Melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian; 4)Melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti; 5)Menganalisis data-data penelitian yang telah didapatkan dan 6)Membuat laporan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan serta dilandasi oleh berbagai teori maka didapat data-data sebagai berikut:

1. **Motif sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman**

Bentuk motif yang terdapat pada baju pengantin kota Pariaman banyak diambil dari bentuk alam, baik itu bentuk flora maupun bentuk fauna. Sesuai dengan pendapat Pulukadang mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk mendapatkan motif hias, yang mana motif ini dibentuk dari apa saja yang ada disekitar alam. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Hasnayeti (salah satu pengrajin) bahwa Motif baju pengantin ini banyak diambil dari bentuk tumbuh-tumbuhan daripada bentuk hewan, sehingga motif ini diberi nama seperti bungo dado baserak, bungo batingkek, bungo batabur, bungo gadang satangkai yang disulam dengan sulaman *kapalo panitik*, *suji caiah*, dan *banang ameh batakaik* Motif tumbuhan terutama bunga ini banyak dipakai karena

keindahan yang menawan pada baju yang mencerminkan kebahagiaan pada pengantin.

Pernyataan Hasnayeti dapat disimpulkan bahwa motif yang paling sering dipakai pada baju pengantin adalah motif-motif yang berbentuk flora yang disulam dengan sulaman kepala peniti suji cair, dan benang emas betangkai, motif yang berbentuk hewan jarang dipakai pada tetapi motif ini sering dipakai pada pelaminan. Motif ini biasa distilasi ke bentuk yang lebih sederhana dan tidak sampai menghilangkan bentuk floranya. Motif-motif flora yang terdapat pada baju pengantin di kota Pariaman antara lain sebagai berikut:

- a. Motif *Bungo Batabua* (gambar 1)
- b. Motif *Kaluak Paku* (gambar 2)
- c. Motif *Bungo Satangkai* (gambar 3)
- d. Motif *Bungo Dado Baserak* (gambar 4)
- e. Motif *Bungo Batingkek* (gambar 5)
- f. Motif *Bungo Karang* (gambar 6)
- g. Motif *Bungo Rose Batabua* (gambar 7)

2. Penempatan Sulaman Indah Naras Pada Baju Pengantin di Kota Pariaman

Berdasarkan pengamatan penulis dan penjelasan dari Yunimar (50 th) menjelaskan bahwa secara umum ke 5 motif sulaman memiliki kesatuan yang utuh, memiliki keseimbangan simetris. Motif yang dibuat adalah motif utama dan motif penunjang yang dibuat secara berulang-ulang dan pada umumnya disusun secara beraturan sesuai dengan atuaran. Sesuai dengan KBBI dalam Minarsih (1998:63) yaitu “cara sesuatu disusun atau dibangun (susunan, bangunan); pengaturan dan ketentuan unsur-unsur wujud”. Penempatan motif-motif sulaman dibaju dibuat pada bagian badan dan lengan.

a. Badan Baju

Motif yang terdapat pada badan baju menentukan nama dari motif dari baju pengantin dan ditambah dengan motif-motif kecil atau motif penunjang sebagai variasi pada baju.

1) *Bungo batabur*

Motif *bungo batabur* (bunga bertabur) berada pada badan baju yaitu pada baju motif *bungo batabur* dibuat dengan ukuran yang kecil yang penempatan menyebar diseluruh bagian badan baju. Motif ini menggunakan sulaman *kapalo penitik dan banang ameh batakaik*.

2) *Kaluak Paku*

Motif *kaluak paku* berada pada bagian leher, bawah baju, dan lengan bagian bawah. Motif pada baju mempunyai motif-motif bunga kecil yang bisa disebut bunga matahari. Motif ini menggunakan sulaman *banang ameh batakaik*.

3) *Bungo Satangkai*

Motif *bungo satangkai* berada pada bagian badan baju dan ukuran lebih besar. Motif ini menggunakan sulaman *suji caiah dan banang ameh batakaik*.

4) *Bungo dado baserak*

Motif *bungo dado baserak* berada pada bagian dada, tengah baju, bagian bawah baju, dan lengan dan ukurannya dibuat lebih besar, sedangkan ukuran motif yang kecil diletakan pada bagian-bagian tertentu. Motif ini menggunakan sulaman *kapalo penitik banang ameh batakaik*.

5) *Bungo batingkek*

Motif *bungo batingkek* berada pada bagian dada, tengah baju, bagian bawah baju, dan lengan bawah dan ukurannya dibuat sama besar, dan bertingkat. Motif ini menggunakan sulaman *suji caiah dan banang ameh batakaik*

6) *Bungo Karang*

Motif *bungo karang* berada pada bagian leher, bagian bawah baju, dan lengan bawah dan ukurannya dibuat pada bagian bawah baju lebih besar, dari pada bagian leher dan lengan baju. Motif ini menggunakan sulaman *banang ameh batakaik*.

7) *Bungo Rose Batabua*

Motif *bungo rose batabua* berada pada bagian dada, tengah baju, bagian bawah baju, lengan atas dan lengan bawah dan ukurannya dibuat berbeda-beda yang mana bagian bawah baju lebih besar dan diaplikasikan dengan motif burung merak, bagian tengah motif dibuat kecil dan bertaburan, bagian lengan atas dan lengan bawah hampir sma besar. Motif ini menggunakan sulaman *kapalo panitik dan banang ameh batakaik*.

b. Lengan baju

Motif yang terdapat pada lengan baju pada umumnya sama dengan motif yang dibuat pada badan baju hanya saja, pada lengan baju motif penunjang ada dibuat ada juga tidak tergantung kreatifitas pelukis. Motif *kaluak paku, bungo satangkai, bungo batingkek, bungo dado baserak dan bungo batabur, bungo karnang, dan bungo rose batabua* diletakan dibagian bawah lengan baju dan ukuran yang dibuat lebih kecil dari pada motif pada badan baju.

3. Makna Sulaman Indah Naras Pada Baju Pengantin di Kota Pariaman

Makna yang terkandung pada sulaman indah Naras dutarakan oleh Yunimar (50 th), Hasnayeti (54 th), Andrefri, (32 th), Upik (47 th) , Nurtjani (78th) dan Widiawati (34 th) makna masing-masing motif sulaman indah naras sesuai dengan apa yang terjadi pada masyarakat Minangkabau. Makna menurut Ricoeur melalui Sachari (2006:94), bahwa setiap teks maupun objek merupakan symbol dan simbol penuh dengan makna yang tersembunyi. Manusia berbicara,

berbuat sesuatu dan membangun sesuatu merupakan usaha membentuk makna. Makna diartikan dengan mempertimbangkan serta mengkaitkan dengan adat budaya Minangkabau.

Motif yang terdapat pada pakaian pengantin ini banyak menggunakan motif bunga-bunga karena adanya unsur keindahan yang dimiliki oleh bunga tersebut. Yang mana keindahan itu sangat diutamakan dalam segala unsur apapun. Makna yang terdapat pada motif baju pengantin, yaitu:

a. Motif *Bungo Batabua*

Motif *Bungo Batabua* terletak pada bagian badan yang menyebar luas dan juga pada bagian lengan. Makna dari motif *bungo batabua* adalah sejauh manapun masyarakat tersebut mengadu nasib dan bahkan bertahun-tahun, masyarakat tersebut akan kembali juga ke kampung halamannya. Jadi makna dari *Bungo dado baserak* di beri istilah *urang minangkabau suko marantau*, sejauh masyarakat Minangkabau pergi merantau pada akhirnya masyarakat tersebut kembali ke kampung halamannya juga

b. Motif *Kaluak Paku*

Motif *Kaluak Paku* terletak pada bagian bawah baju dan bagian tepi lengan baju di beri istilah *anak dipangku kamanakan di bimbiang*. Makna dari motif *kaluak paku* adalah mamak harus bisa mendidik anak dan memimbing keponakan dalam kehidupan positif agar anak dan keponakan tersebut menjadi orang yang berguna untuk kehidupan mereka. Semua keluarga di Minangkabau harus menjalin hubungan yang baik ke semua anggota yang lama maupun anggota baru. Karena dalam satu keluarga besar harus dituntut hidup saling tolong menolong baik *mamak* dengan *kamanakan*, maupun *anak pisang* dengan *induk bako*.

c. Motif *Bungo Satangkai*

Motif *Bungo Satangkai* terletak pada bagian badan baju. Makna motif *bungo satangkai* adalah seorang wanita yang telah diangkat menjadi *bundo*

kandung (bunda kandung) memegang peranan penting dalam kaumnya. Dan *bundo kandung* haruslah orang yang arif bijaksana, kata-katanya didengar, pergi tempat bertanya dan pulang tempat berita. Jadi motif *Bungo satangkai* yaitu peran wanita Minangkabau di *Rumah Gadang*.

d. Motif *Bungo Dado Baserak*

Motif *Bungo Dado Baserak* terletak pada bagian badan posisi motif lebih banyak dibagian leher, menyebar di bagian badan dan pada tepi lengan baju. Makna dari bungo dado baserak adalah dalam kehidupan ini masyarakat tidak bisa hidup sendiri pastinya masyarakat saling membutuhkan satu dengan yang lain. Maka dari itulah bersosialisai dengan lingkungan itu sangat diperlukan agar tidak adanya perselisihan antara berkehidupan bermasyarakat.

e. Motif *Bungo Batingkek*

Motif bungo batingkek terletak pada bagian badan baju dan posisinya bertingkat-tingkat dan pada tepi lengan baju. Motif *Bungo Batingkek* maksudnya kehidupan yang damai tentram dan sejatera merupakan kehidupan yang harus dijalani setiap masyarakat dalam membangun rumah tangga. Jadi motif *Bungo Batingkek* adalah gambaran tingkat kehidupan masyarakat Minangkabau.

f. Motif *Bungo Karang*

Motif *Bungo Karang* terletak pada bagian badan baju dan lengan baju. Makna dari motif *bungo karang* adalah dalam kehidupan berumah tangga harus saling terbuka satu dengan lainnya agar pernikahan ini berjalan mulus, harmonis, dan terjaga sampe kakek nenek atau langgeng seumur hidup dan saling terbuka satu dengan lainnya agar pernikahan ini berjalan mulus, harmonis, dan terjaga sampe kakek nenek atau langgeng seumur hidup.

g. Motif *Bungo Rose Batabua*

Motif *Bungo Rose Batabua* terletak pada bagian badan dan lengan baju. Makna motif *bungo rose batabua* adalah gambaran keindahan yang terdapat pada pakaian pengantin yang membuat masyarakat Minangkabau mencintai segala yang indah.

Makna yang terkandung dalam motif itu terbentuk dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Semuanya dibuat sesuai dengan adat-adat terdahulu. Sedangkan warna baju mempunyai arti warna hijau melambangkan hasrat kebenaran dan perdamaian hidup serta harapan masa depan yang baik, warna kuning melambangkan kebesaran, keagungan, dan kehormatan, warna merah melambangkan berani dan tahan uji, sedangkan warna hitam melambangkan kepemimpinan dan tahan tempa.

Motif Bunga rose dan motif bunga melati, bunga ini mempunyai keindahan tersendiri. Bunga rose dapat diartikan bunga yang indah wangi dan disukai banyak orang. Bunga melati walaupun mempunyai bentuk yang kecil tapi sangat bermanfaat bagi manusia. Kemudian motif burung merak, motif ini sangat mewah dan hanya digunakan untuk sesuatu yang sungguh-sungguh berharga. Burung merak adalah simbol kecantikan dan martabat, kedamaian dan kemakmuran. Selanjutnya motif kupu-kupu, Makna dari simbol ini adalah umur panjang, kehangatan dan kegembiraan.

Semua motif tersebut dibuat sesuai dengan bentuk nyatanya indah, mewah dan cantik. Itu sebagai simbol-simbol keindahan yang sangat berpengaruh pada baju yang dipakai kedua pengantin. Yang menandakan pernikahan yang dilaksanakan harus penuh dengan keindahan yang menjadikan pesta mereka megah dan dihargai masyarakat

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian yang memfokuskan sulaman indah naras pada baju pengantin di rumah usaha sulaman di kota Pariaman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif Sulaman Indah Naras Pada Baju Pengantin di Kota Pariaman

Motif-motif sulaman indah naras pada baju pengantin terdiri dari motif *kaluak paku*, *bungo satangkai*, *bungo batingkek*, *bungo dado baserak* *bungo karang*, *bungo rose batabua* dan *bungo batabur*. Motif ini kebanyakan berasal dari bentuk tumbuh-tumbuhan atau flora karena lebih menimbulkan bentuk keindahan yang alami pada baju pengantin dalam suasana kegembiraan yang dirasakan kedua mempelai. Motif-motif ini dibentuk sesuai dengan kehidupan masyarakat Minangkabau dari kehidupan sosial, peran mamak, peran *bundo kanduang* dan semua kebudayaan masyarakat Minangkabau terhadap lingkungan hidup mereka.

2. Penempatan Sulaman Indah Naras Pada Baju Pengantin di Kota Pariaman

Penempatan motif ini pada terbagi pada bagian badan baju dan lengan baju yang mana motif *bungo batabur* pada baju lebih banyak karena motif tersebut dibuat bertaburan. Motif *kaluak paku* motif dibuat dengan berbagai ukuran ada yang kecil dan ada yang besar posisinya disesuaikan. Motif *bungo batingkek* motif dibuat bertingkat pada badan baju. Motif *bungo baserak* motif dibuat lebih besar dibagian dada. Motif *bungo satangkai* motif diposisikan pada badan baju dengan ukuran yang sedang sesuai dengan bentuk. Motif *bungo karang* motif diposisikan pada leher ukuran sedang, pada badan baju ukuran lebih besar dan pada lengan baju ukuran lebih kecil. Dan motif *bungo rose batabua* motif diposisikan pada leher baju ukuran sedang, pada badan baju ukuran besar dan pada bagian lengan dan tokah baju ukurannya lebih kecil

3. Makna Sulaman Indah Naras Pada Baju Pengantin di Kota Pariaman

Makna motif *bungo batingkek*, motif ini mempunyai makna bahwa kehidupan masyarakat itu bermacam-macam dari yang sederhana maupun yang berada. Makna motif *bungo dado baserak*, motif ini mempunyai makna bahwa masyarakat Minangkabau suka berbaur atau bersosialisasi. Motif *bungo batabur*, motif ini mempunyai makna bahwa orang Minangkabau suka marantau. Motif *kaluak paku*, motif ini mempunyai makna anak di pangku kamanakan dibimbing. Motif *bungo satangkai*, motif ini mempunyai makna peran wanita Minangkabau di *Rumah Gadang*. Motif *bungo karang* ini mempunyai makna ketengan air. Motif *bungo rose batabuah* ini mempunyai keindahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin sulaman indah naras untuk lebih melestarikan pembuatan baju pengantin dengan sulaman tangan daripada menggunakan mesin bordir karena hasilnya sangat berbeda dan kualitasnya pun juga kurang bagus.
2. Kepada pemilik usaha sulaman diharapkan membuat motif baru yang lebih mencirikan khas Pariaman seperti membuat motif dengan bentuk *tabuik* (tabut) dan *karambiah* (kelapa).
3. Kepada Pemerintah kota Pariaman untuk lebih memperhatikan usaha sulaman indah naras ini agar masyarakat tetap berkarya untuk mempertahankan sulaman ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin, A., M.Sn. dan Pembimbing II Dra. Ernis, M.Pd

DAFTAR BACAAN

Answar, Sativa Sutan. 1999. *Antakesuma Suji alam Adat Minangkabau*. Jakarta: Djambatan

Ibrahim, Anwar. 1985. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Padang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Karmila, Mila & Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Jawa Barat: Bee Media Pustaka

Minarsih. 1998. Studi tentang Korelasi antara Motif Hias Songket dan Ukiran Kayu di Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Daerah Pandai Sikek Silungkang dan Kubang). (*Tesis*). Bandung: Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung.

Suhersono, Heri. 2004. *Desain Bordir, Motif Kerancang, Dan Lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran

Gambar 1: Motif *Bungo Batabua*



Motif *Bungo Batabua*

Gambar 2: Motif *Kaluak Paku*



Motif *Kaluak Paku*

Gambar 3: Motif *Bungo Satangkai*



Motif *Bungo Satangkai*

Gambar 4: Motif *Bungo Dado Baserak*



Motif Bungo Dado Baserak

Gambar 5: Motif *Bungo Batingkek*



Motif Bungo Batingkek

Gambar 6: Motif *Bungo Karang*



Motif Bungo Karang

Gambar 7: Motif *Bungo Rose Batabua*



Motif Bungo Rose Batabua